

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING AND ENTREPRENEURSHIP PRACTICE FOR STUDENT INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP GRADE XI ACCOUNTING SMK NEGERI 1 KLATEN ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: **Ahmad Fauzan Yulianto**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
ahmadfauzanyulianto@gmail.com

Dra. Sukanti, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha ditunjukkan dengan $r_{x_1y}=0,435$; $r^2_{x_1y}=0,189$; $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,974>1,659$); terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha ditunjukkan dengan $r_{x_2y}=0,632$; $r^2_{x_2y}=0,399$; $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($8,389 >1,659$); terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}=0,683$; $R^2_{y(1,2)}=0,456$; $F_{hitung}>F_{tabel}$ ($45,891 >3,08$).

Kata kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

Abstract

This research aims to determine The Effect of Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice jointly on Student Interest in Entrepreneurship grade XI Accounting SMK Negeri 1 Klaten Academic Year 2016/2017. This research is comparative causal research. The data collection technique used is the questionnaires. The data analysis technique used descriptive analysis, precondition analysis, and hypothesis regression analysis. The result of this research were there is positive and significant effect of Entrepreneurship Learning on Student Interest in Entrepreneurship-to-be by $r_{x_1y}=0,435$; $r^2_{x_1y}=0,189$; $t_{count}>t_{table}$ ($4,974>1,659$); there is positive and significant effect the Entrepreneurship Practice on Student Interest in Entrepreneurship-to-be by $r_{x_2y}=0,632$; $r^2_{x_2y}=0,399$; $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($8,389 >1,659$); there is positive and significant effect the Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice jointly on Student Interest in Entrepreneurship-to-be by $R_{y(1,2)}=0,683$; $R^2_{y(1,2)}=0,456$; $F_{hitung}>F_{tabel}$ ($45,891 >3,08$).

Keywords: *Entrepreneurship Learning, Practice Entrepreneurship, Student Interest in Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara aktif mengembangkan potensi diri manusia untuk mewujudkan individu yang memiliki semangat dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan mempunyai peranan yang vital dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya berkualitas yang merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia sehingga mampu berkompetisi di era globalisasi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu tolok ukur suatu negara dalam mengukur kemajuan negara di era globalisasi. Tengku Zahara Djaafar (2001 : 1) menyatakan bahwa bila kualitas sumber daya manusia tinggi, yaitu menguasai ilmu

dan teknologi dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan merasa bahwa manusia mempunyai hubungan fungsional dengan sistem sosial, maka pembangunan dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah dilakukan oleh negara-negara maju dalam pembangunan bangsa dan telah berorientasi pada masa depan.

Banyak negara-negara maju yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan bangsanya adalah bangsa yang pada mulanya miskin namun memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas yaitu melalui jenis pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian tertentu yaitu salah satunya akuntansi. Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Keahlian Akuntansi diharapkan memiliki keterampilan yang mengarah pada dunia kerja tingkat menengah sebagai perwujudan

peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah banyak yang memberikan pembelajaran kewirausahaan yang juga disertai dengan praktik kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan minat berwirausaha untuk menyediakan alternatif lain bagi siswanya menjadi wirausahawan selain bekerja di dunia industri dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pembelajaran Kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan difokuskan kepada perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa saat ini. Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik wirausaha yang dimiliki dalam diri siswa.

Pembelajaran Kewirausahaan juga disertai dengan adanya praktik kewirausahaan sebagai wujud nyata dari teori pembelajaran kewirausahaan yang telah diterima siswa di dalam kelas. Dengan kata lain praktik kewirausahaan merupakan proses penerapan dan

pematangan dari pembelajaran kewirausahaan. Praktik kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya sehingga mampu membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha.

SMK Negeri 1 Klaten merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang memberikan pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. SMK Negeri 1 Klaten selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK baik dari segi pembelajaran maupun pembekalan praktik pada siswanya untuk mendukung tercapainya tujuan khusus SMK. SMK Negeri 1 Klaten berusaha untuk dapat mencetak siswanya menjadi generasi muda yang kompeten dalam mengisi pembangunan bangsa. Sebagai subsistem pendidikan nasional, SMK Negeri 1 Klaten diwajibkan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil di berbagai bidang keahlian ternyata juga menemui berbagai permasalahan yang senantiasa menjadi polemik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan SMK dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2016 sebesar 5,50 persen. Artinya, dari 100 angkatan kerja, terdapat sekitar 5 hingga 6 orang penganggur. Dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) menduduki posisi tertinggi sebesar 9,84 persen, disusul oleh TPT Diploma I/II/III sebesar 7,22 persen. Dengan kata lain, pada setiap 100 angkatan kerja lulusan SMK masih ada 9 sampai 10 orang lulusan SMK saat ini menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga menimbulkan banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2016 pada siswa kelas AK 1, AK 2, AK 3 dan AK 4 di SMK Negeri 1 Klaten mengungkapkan bahwa, ternyata 50% jumlah siswa atau 72 siswa pada kejuruan akuntansi lebih berorientasi dan memiliki minat untuk memilih bekerja pada perusahaan tertentu dan 40% jumlah siswa atau 58 siswa memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi serta sisanya yaitu 10% jumlah siswa atau 14 siswa ingin mencoba berwirausaha setelah mereka lulus, hal ini

menunjukkan masih rendahnya minat berwirausaha siswa.

Untuk menuju ke arah pembentukan siswa yang mempunyai karakter wirausahawan dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa. SMK Negeri 1 Klaten melihat permasalahan yang dihadapi tersebut dengan memberikan siswanya teori pembelajaran kewirausahaan di kelas dan praktik kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan taplak dari kain perca, pelatihan pembuatan telur asin dan menciptakan kreasi makanan untuk dijual kepada konsumen sebagai wujud langkah nyata adanya arah pembentukan siswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bukan lagi sebagai pencari pekerjaan.

Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya menjadi semakin kreatif. Semakin kreatif siswa dalam mengembangkan idenya, siswa akan semakin mempunyai kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut selalu menjadi tuntutan dalam dunia usaha agar selalu dapat bersaing dengan wirausahawan lainnya. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini nantinya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari

pembelajaran kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Praktik Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22, Sekarsuli, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan secara bertahap dari bulan Maret – April 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 144 siswa. Ukuran sampel yang digunakan minimal adalah 105,882 dibulatkan menjadi 106 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL
XI AK 1	36	27
XI AK 2	36	27
XI AK 3	36	27
XI AK 4	36	27
TOTAL	144	108

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi pendistribusian angket variabel Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha. Setelah semua data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program aplikasi statistika untuk uji hipotesis yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Dalam penyusunan lembar angket ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012 : 134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert ini mempunyai nilai gradasi jawaban dengan dua alternatif pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban. Dengan demikian, responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi (2013: 203) memiliki pengertian sebagai berikut:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai Minat Berwirausaha (Y), Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Praktik Kewirausahaan (X_2) adalah angket.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah

dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa deskripsi data, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

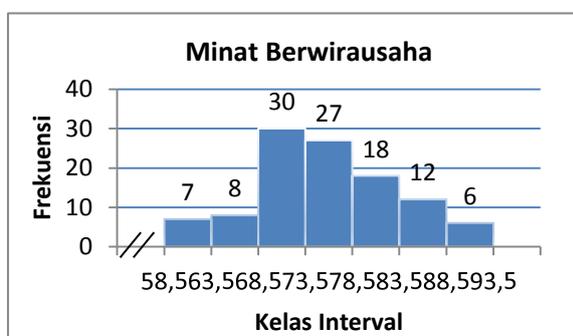
Deskripsi Data Khusus Minat Berwirausaha

Berdasarkan data Minat Berwirausaha yang diperoleh dari angket, variabel Minat Berwirausaha memiliki skor tertinggi sebesar 92; skor terendah sebesar 59; mean sebesar 75,78; median sebesar 75; modus sebesar 72; dan standar deviasi sebesar 7,439. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+3,3.\log 108$ hasilnya 7,7 dibulatkan menjadi 8. Rentang kelas $(92-59)=33$, panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $33:8+1=5,125$ dibulatkan menjadi 5. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Berwirausaha dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Interval	Frekuensi
59-63	7
64-68	8
69-73	30
74-78	27
79-83	18
84-88	12
89-93	6
Jumlah	108

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan



histogram sebagai berikut:

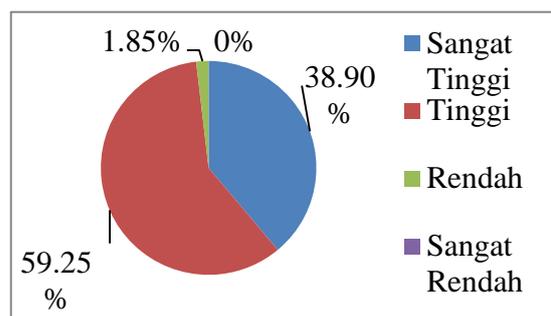
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Pengkategorian kecenderungan variabel Minat Berwirausaha dapat dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kelompok sangat tinggi apabila $x \geq 78$, kelompok tinggi apabila $60 \leq x < 78$, kelompok rendah apabila $42 \leq x < 60$, dan kelompok sangat rendah apabila $x < 42$. Berdasarkan data Minat Berwirausaha dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha

Kelas Interval	F	Kategori
$X \geq 78$	42	Sangat Tinggi
$60 \leq X < 78$	64	Tinggi
$42 \leq X < 60$	2	Rendah
$X < 42$	0	Sangat Rendah
Jumlah	108	

Berdasarkan tabel 3 tersebut,



dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Lingkaran Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 3 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi variabel Minat Berwirausaha terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 42 (38,90%), tinggi sebesar 64 (59,25%), rendah sebesar 2 (1,85%) dan sangat rendah sebesar 0 (0%).

Pembelajaran Kewirausahaan

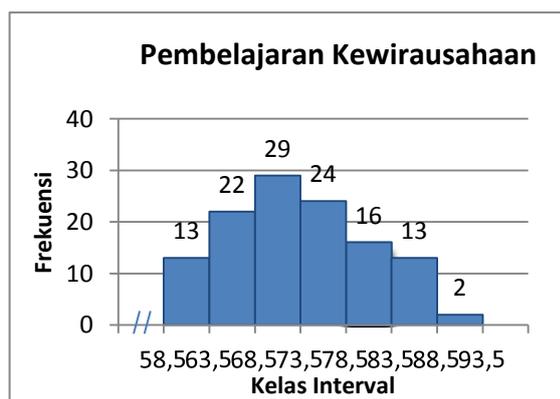
Berdasarkan data Pembelajaran Kewirausahaan yang diperoleh dari angket, variabel Pembelajaran Kewirausahaan memiliki skor tertinggi sebesar 90; skor terendah sebesar 59; mean sebesar 74,04; median sebesar 74; modus sebesar 70; dan standar deviasi sebesar

7,795. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+3,3.\log 108$ hasilnya 7,7 dibulatkan menjadi 8. Rentang kelas $(90-59)=31$, panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $31:8+1=4,875$ dibulatkan menjadi 5. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Kewirausahaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Distribusi Pembelajaran Kewirausahaan

Interval	Frekuensi
59-63	13
64-68	11
69-73	29
74-78	24
79-83	16
84-88	13
89-93	2
Jumlah	108

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan



histogram sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pembelajaran Kewirausahaan

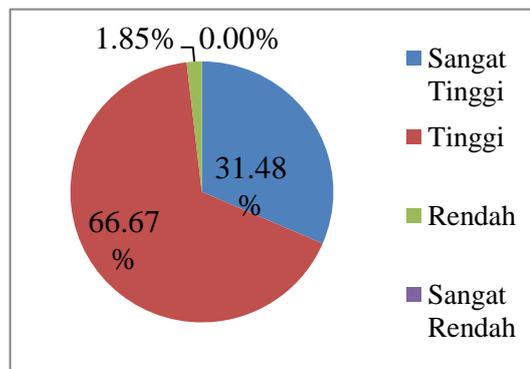
Pengkategorian kecenderungan variabel Minat Berwirausaha dapat

dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kelompok sangat tinggi apabila $x \geq 78$, kelompok tinggi apabila $60 \leq x < 78$, kelompok rendah apabila $42 \leq x < 60$, dan kelompok sangat rendah apabila $x < 42$. Berdasarkan data Minat Berwirausaha dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Kecenderungan Pembelajaran Kewirausahaan

Kelas Interval	F	Kategori
$X \geq 78$	34	SangatTinggi
$60 \leq X < 78$	72	Tinggi
$42 \leq X < 60$	2	Rendah
$X < 42$	0	Sangat Rendah
Jumlah	108	

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, dapat



dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Lingkaran Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 5 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi Pembelajaran Kewirausahaan terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 34

(31,48%), tinggi sebesar 72 (66,67%), rendah sebesar 2 (1,85%) dan sangat rendah sebesar 0 (0%).

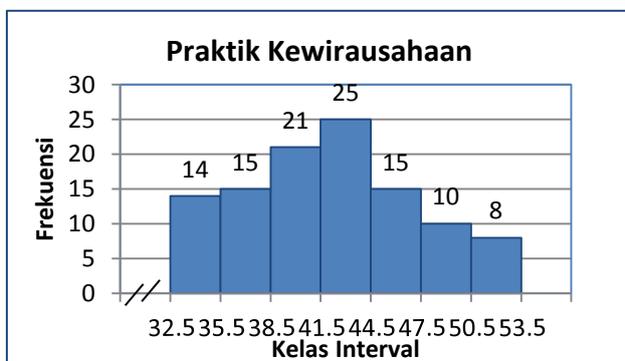
Praktik Kewirausahaan

Berdasarkan data Praktik Kewirausahaan yang diperoleh dari angket, variabel Praktik Kewirausahaan memiliki skor tertinggi sebesar 52; skor terendah sebesar 33; mean sebesar 41,95; median sebesar 42; modus sebesar 42; dan standar deviasi sebesar 5,195. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+3,3.\log 108$ hasilnya 7,7 dibulatkan menjadi 8. Rentang kelas $(52-33)=19$, panjang kelas diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $19:8+1=3$. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Praktik Kewirausahaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Praktik Kewirausahaan

Interval	Frekuensi
33-35	14
36-38	15
39-41	21
42-44	25
Interval	Frekuensi
45-47	15
48-50	10
51-53	8
Jumlah	108

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan



histogram sebagai berikut:

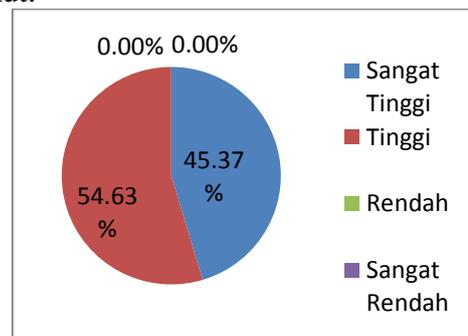
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Praktik Kewirausahaan

Pengkategorian kecenderungan variabel Minat Berwirausaha dapat dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kelompok sangat tinggi apabila $x \geq 42,5$, kelompok tinggi apabila $32,5 \leq x < 42,5$, kelompok rendah apabila $22,75 \leq x < 32,5$, dan kelompok sangat rendah apabila $x < 22,75$. Berdasarkan data Minat Berwirausaha dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Distribusi Kecenderungan Praktik Kewirausahaan

Kelas Interval	F	Kategori
$X \geq 42,25$	49	Sangat Tinggi
$32,5 \leq X < 42,25$	59	Tinggi
$22,75 \leq X < 32,5$	0	Rendah
$X < 22,75$	0	Sangat Rendah
Jumlah	108	

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Praktik

Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 7 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi Praktik Kewirausahaan terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 49 (45,37%), sangat tinggi sebesar 59 (54,63%), rendah sebesar 0 (0%) dan sangat rendah sebesar 24 (0%).

Uji Prasyarat Analisis

Normalitas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ket
X1	0,200	Normal
X2	0,200	Normal
Y	0,064	Normal

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, semua variabel dinyatakan normal.

Uji Linearitas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Harga	Harga	Ket.
	F _{tabel}	F _{hitung}	
X ₁ → Y	1,722	0,863	Linear
X ₂ → Y	1,722	1,395	Linear

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, semua variabel dinyatakan linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Var iabe l	X ₁	X ₂	Kesimpulan
X ₁	1	-0,296	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	-0,296	1	

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, semua data dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,600.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar $0,435 > r_{tabel} 0,159$. Koefisien korelasi r_{x_1y} tersebut bernilai positif, sehingga Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,189 yang berarti perubahan pada variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Pembelajaran Kewirausahaan sebesar 18,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain Pembelajaran Kewirausahaan. Nilai t_{hitung} sebesar $4,974 > t_{tabel} 1,659$ dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang berarti variabel Pembelajaran Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil regresi sederhana tersebut maka hipotesis pertama yaitu Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha diterima, karena terdapat korelasi yang positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti peningkatan pada Pembelajaran Kewirausahaan akan mendorong

peningkatan pada Minat Berwirausaha. Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,415 X_1 + 45,045$$

Persamaan garis linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,415. Nilai konstanta positif sebesar 45,045 menunjukkan pengaruh positif variabel Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pengaruh praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan bantuan program aplikasi, diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar $0,632 > r_{tabel} 0,159$. Koefisien korelasi r_{x_2y} tersebut bernilai positif, sehingga Praktik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,399 yang berarti perubahan pada variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Praktik Kewirausahaan sebesar 39,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain Praktik Kewirausahaan. Nilai t_{hitung} sebesar $8,389 > t_{tabel} 1,659$ dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang berarti variabel Praktik Kewirausahaan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yaitu Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha diterima, karena terdapat korelasi yang positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti peningkatan pada Praktik Kewirausahaan akan mendorong peningkatan pada Minat Berwirausaha. Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan garis linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,906 X_2 + 37,760$$

Persamaan garis linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Praktik Kewirausahaan (X_2) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,906. Nilai konstanta positif sebesar 37,760 menunjukkan pengaruh positif variabel Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y ($R_{y.(1,2)}$) menunjukkan nilai sebesar 0,683 yang berarti bahwa Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Minat Berwirausaha. Koefisien

determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan Minat Berwirausaha sebesar 45,6%. Persamaan garis regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,259 X_1 + 0,791 X_2 + 23,398$. Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 45,891 yang lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,08 sehingga menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha sehingga hipotesis yang ada diterima.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 11. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Pembelajaran Kewirausahaan	36,55%	16,67%
Praktik Kewirausahaan	63,45%	28,93%
Jumlah	100%	45,6%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel 11, dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran

kewirausahaan memberikan sumbangan relatif sebesar 36,55% dan variabel praktik kewirausahaan sebesar 63,45%. Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel adalah 16,67% untuk variabel pembelajaran kewirausahaan, 28,93% untuk variabel praktik kewirausahaan dan sisanya 54,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian regresi sederhana, koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar $0,435 > r_{tabel}$ 0,159, koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,189, nilai t_{hitung} sebesar $4,974 > t_{tabel}$ 1,659 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$ dan persamaan garis linier sederhana $Y = 0,415 X_1 + 45,045$. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY, dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,326; koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar

0,106; $t_{hitung} 3,286 > t_{tabel} 1,98698$ pada taraf signifikansi 5%; dan model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 35,984 + 0,320X_2$.

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian regresi sederhana, koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar $0,632 > r_{tabel} 0,159$, koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar $0,399$, nilai t_{hitung} sebesar $8,389 > t_{tabel} 1,659$ dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000$ probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$ dan persamaan garis linier sederhana $Y = 0,906 X_1 + 37,760$.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian regresi ganda, nilai F_{hitung} sebesar $45,891 > F_{tabel} 3,08$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar $0,683$ dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar $0,456$. Hasil tersebut menunjukkan $45,6\%$ minat berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan dan

praktik kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar $54,4\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi ganda $Y = 0,259 X_1 + 0,791 X_2 + 23,398$.

Saran Bagi Guru

- 1) Data penelitian yang berasal dari angket Pembelajaran Kewirausahaan butir pernyataan nomor 12 (Saya sulit untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran kewirausahaan) memiliki jumlah skor jawaban paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya guru untuk terlebih dahulu memancing apersepsi siswa terhadap bahan pembelajaran agar nantinya siswa lebih mudah dalam menerima uraian materi pembelajaran kewirausahaan yang akan diberikan oleh guru sehingga dapat menarik siswa dalam mengembangkan minatnya dalam berwirausaha.
- 2) Data penelitian yang berasal dari angket Praktik Kewirausahaan butir pernyataan nomor 6 (Praktik Kewirausahaan membantu saya mengatasi masalah yang ada di masyarakat) memiliki jumlah skor jawaban paling rendah, maka dalam hal ini sebaiknya guru untuk lebih mengarahkan praktik

kewirausahaan dalam menciptakan produk kreatif yang dibutuhkan masyarakat sehingga siswa dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan di masyarakat yang akan semakin meningkatkan Minat Berwirausaha siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Sumbangan Efektif yang diberikan sebesar 45,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 54,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha namun tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2016*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/972> (diakses tanggal 10 Februari 2017 pukul 02.08 WIB)
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru*.
- Zahara Djaafar, T. (2001). *Pendidikan Non Formal dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Padang : FIP UNP.